

***LIVING HADIS* DALAM TRADISI AMALAN *HIZIB GHAZALI*  
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

**Nurasmi Alfiah**

**Nim: 22105050018**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hull : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurami Alfiah

NIM : 22105050018

Judul Skripsi : LIVING HADIS DALAM TRADISI AMALAN HIZIB GHAZALI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunquasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Pembimbing

**Dr. Mahatva Yoga Adi P., M.Sos.**  
NIP. 1990121020190 3 011



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurasmi Alfiah  
NIM : 22105050018  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *LIVING HADIS DALAM TRADISI AMALAN HIZIB GHAZALI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Nurasmi Alfiah  
NIM: 22105050018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-940/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : *Living Hadis Dalam Tradisi Amalan Herib Ghazali Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURASMI ALFIAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050018  
Telah diajukan pada : Kamis, 04 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

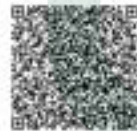
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahesva Yoga Adi Pradana, M.Soc.  
SIGNIED

Yakal ID: 6a20ba9d77974



Penguji II

Dadi Nurbaedi, S.Ag, M.Si.  
SIGNIED

Yakal ID: 6a20ba9d77974



Penguji III

Lathif Rizki, S.Th.J., M.Iham.  
SIGNIED

Yakal ID: 6a20ba9d77987



Yogyakarta, 04 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Rabbha Abim, S.Ag., M.Iham.  
SIGNIED

Yakal ID: 6a20ba9d77982

## **MOTTO**

Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa, angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.

**-Hindia**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT, sumber segala taufik dan pertolongan. Atas izin dan kehendak-Nya, penulis diberi kekuatan untuk menapaki setiap proses, melewati ragu, lelah di tengah keterbatasan dan proses yang panjang hingga karya ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini secara khusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Asisman dan Ibu Sarnunah, dan juga Adik tersayang Fariz Ramadhan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kesabaran yang tidak pernah habis, serta dukungan yang selalu menguatkan, bahkan ketika penulis sendiri hampir kehilangan keyakinan. Dalam diam dan lelah, mereka tetap hadir sebagai sandaran, memberi semangat tanpa syarat, dan mengajarkan arti keteguhan serta keikhlasan. Setiap capaian dalam skripsi ini adalah bagian dari cinta dan pengorbanan mereka.

Tak lupa, skripsi ini juga penulis tujukan kepada almamater tercinta, tempat penulis belajar berpikir, bersikap, dan memahami ilmu sebagai amanah. Semoga karya ini menjadi bentuk tanggung jawab akademik dan kontribusi kecil bagi pengembangan keilmuan yang dijunjung oleh almamater.

Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi syarat akademik, tetapi juga menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan doa, usaha, dan keikhlasan akan selalu menemukan maknanya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/.1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Aprostof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbûtah di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jiyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### b. Bila ta' Marbûtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

### c. Bila ta' Marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fītr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	ḍammah	U

V. Vokal Panjang

1.	fathah + Alif جا هلية	Ditulis	Ā Jāhiliyah
2.	fathah + ya' mati تنسي	Ditulis	Ā Tansā
3.	kasrah + ya' mati كرم	Ditulis	Ī karīm
4.	ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
2.	fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	as –Samā'
الشمس	Ditulis	asy- Syams

- IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذول الفروض	Ditulis	zawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Living Hadis dalam Tradisi Amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan serta menjadi tambahan khazanah pengetahuan, khususnya dalam kajian yang dibahas. Penulis berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah dan membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang tidak selalu berjalan mudah. Berbagai tantangan, keterbatasan, dan keraguan kerap hadir dalam perjalanan penulisan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati setiap tahapan dengan penuh pembelajaran. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga mengajarkan nilai kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., atas kepemimpinan dan kebijakan yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di universitas ini.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh jajaran, atas dukungan dan pelayanan akademik yang diberikan selama proses perkuliahan.
3. Kepala Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Drs. Indal Abror, M.Ag., atas arahan dan kebijakan akademik yang memudahkan penulis dalam menjalani studi.
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Asrul, M.Hum., atas bantuan dan perhatian dalam pengelolaan administrasi akademik penulis.
5. Dosen Penasihat Akademik, Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., yang dengan kesabaran, ketelitian, dan komitmen keilmuan telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis, baik selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta keteladanan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan melancarkan proses administrasi penulis sejak awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayah Asisman dan Ibu Sarnunah, serta Adik tersayang Fariz Ramadhan, yang dengan kasih sayang tanpa batas, kesabaran yang tak pernah surut, tempat bercerita dan doa yang tidak pernah terputus, senantiasa menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan terbesar. Terima kasih karena tidak pernah menuntut penulis harus menjadi seseorang yang sempurna, tetapi selalu menerima, menguatkan, dan bangga terhadap setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih karena selalu percaya bahwa langkah merantau penulis bukanlah sesuatu yang sia-sia. Terima kasih telah mengizinkan penulis mengenal

Yogyakarta, tempat penulis belajar tentang kehidupan, proses, dan perjuangan, hingga mampu sampai pada titik ini dengan dukungan serta kebanggaan yang selalu diberikan.

10. Teman-teman penulis, Hasna, Selvira, Dika, dan Widra, yang dengan setia menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan. Terima kasih atas tawa di sepanjang koridor, hingga suara tawa di lantai empat rasanya mampu terdengar sampai lantai satu. Kehadiran kalian menjadi bagian berharga yang membuat perjalanan ini terasa lebih hangat dan penuh kenangan.
11. Teman-teman kelas Bukhori Hamasah Putri, Rozan, Ifadah, Hasna, Mba Indah, Mba Mei, Mba Dilah, dan Mba Silvi, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selain menempuh perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, cerita, serta momen-momen sederhana yang menjadikan hari-hari di kelas terasa lebih hangat, menyenangkan, dan penuh kenangan.
12. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan informasi, pandangan, serta pengalaman yang sangat membantu kelancaran dan kedalaman penelitian ini.
13. Diri penulis sendiri, yang dengan segala keterbatasan tetap memilih bertahan dan melangkah hingga akhir. Terima kasih karena tetap menggenggam doa ketika langkah terasa berat, karena memilih bersabar saat hasil belum tampak, dan karena terus berikhtiar meski keyakinan kerap diuji. Setiap proses yang dilalui menjadi bentuk penghambaan dan pembelajaran akan makna tawakal. Apa pun capaian akhirnya, penulis meyakini bahwa semua itu adalah bagian dari taufik dan pertolongan Allah, serta buah dari usaha yang tidak disiasikan.

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Penulis



Nurasmia Alfiah

22105050018

## Abstrak

Tradisi amalan Hizib Ghazali merupakan salah satu praktik keagamaan yang hidup dan berkembang di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Amalan ini dilaksanakan secara rutin oleh para santri sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan pendamping dalam proses menuntut ilmu. Keberadaan Hizib Ghazali menarik untuk dikaji karena selain menjadi tradisi yang diwariskan melalui sanad keilmuan dan spiritual, bacaan-bacaan yang terkandung di dalamnya juga memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi amalan Hizib Ghazali baik bacaan dan prakteknya serta menganalisis nilai hadis yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan pendekatan living hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui observasi lapangan, wawancara dengan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, serta studi literatur dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama yaitu; *Pertama*, amalan Hizib Ghazali merupakan tradisi yang diwariskan dari Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang, melalui jalur sanad keilmuan dan spiritual yang jelas, yaitu dari Mbah Kiai Abdurrahman Chudori kepada Abah Kiai Najib Salimi dan Abah Kiai Na'im Salimi. *Kedua*, Penelitian ini juga menemukan bahwa bacaan-bacaan yang terdapat dalam Hizib Ghazali memiliki landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw., di antaranya Surah At-Thalaq ayat 2, Surah Al-Fatihah, Surah Ali Imran ayat 173, Surah Yunus ayat 94, dan Surah Al-Qamar ayat 45. Pemaknaan terhadap hadis-hadis tersebut diwujudkan melalui keyakinan bahwa Hizib Ghazali menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah, memohon perlindungan, ketenangan batin, serta memperkuat tawakal dan keimanan. Adapun penghayatannya tercermin dalam praktik pembacaan Hizib Ghazali yang dilakukan secara istiqamah dan berjamaah sebagai bagian dari pembinaan spiritual santri. *Ketiga*, Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai amalan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, ketahanan batin, dan penjagaan keberkahan ilmu dalam kehidupan pesantren.

**Kata kunci:** Living Hadis, Hizib Ghazali, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Pemaknaan Hadis, Tradisi Keagamaan.

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II.....	17
GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN .....	17
AL-LUQMANIYYAH .....	17
A. Letak Geografis.....	17
B. Profil dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	18
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.....	18
2. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	19
3. Visi dan Misi .....	20
4. Metode Pendidikan Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.....	23

C.	Kegiatan – kegiatan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.....	25
1.	Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.....	25
2.	Kegiatan Harian .....	27
D.	Hizib Ghazali .....	28
1.	Pengertian Hizib.....	28
2.	Biografi Imam Al-Ghazali .....	29
3.	Sejarah <i>Hizib Ghazali</i> .....	30
4.	Isi Bacaan <i>Hizib Ghazali</i> .....	31
BAB III .....		36
GAMBARAN TRADISI AMALAN <i>HIZIB GHAZALI</i> DI PONDOK PESANTREN AL LUQMANIYYAH YOGYAKARTA DAN PELAKSANAANNYA .....		36
A.	<i>Hizib Ghazali</i> di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta .....	36
1.	Sejarah Tradisi Amalan <i>Hizib Ghazali</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. ....	36
2.	Tujuan Pembacaan Amalan <i>Hizib Ghazali</i> di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. ....	38
B.	Amalan Hizib Ghazali dan Keutamaannya .....	39
1.	Landasan Amalan <i>Hizib Ghazali</i> .....	39
2.	Pandangan Ulama Mengenai <i>Hizib Ghazali</i> .....	44
C.	Prosesi Pelaksanaan Tradisi Amalan <i>Hizib Ghazali</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. ....	45
1.	Ijazahan .....	45
2.	Pelaksanaan amalan <i>Hizib Ghazali</i> .....	47
D.	Relasi Hadis dengan Tradisi Amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	52
1.	Hadis yang Berkaitan dengan Pembacaan <i>Hizib Ghazali</i> .....	52
2.	Kualitas Hadis .....	54
BAB VI .....		61
KONSEP FENOMENOLOGI PERSPEKTIF ALFRED SCHUTZ PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH DALAM MEMAHAMI TEKS HADIS DENGAN REALITAS TRADISI AMALAN <i>HIZIB GHAZALI</i> .....		61
A.	Teori Fenomenologi Perspektif Alfred Schutz dalam Tradisi Amalan <i>Hizib Ghazali</i> .....	61

1. <i>Because of Motive</i> (Motif Sebab).....	68
2. <i>In Order to Motive</i> (Motif Tujuan).....	70
C. Peran Santri dalam Menghidupkan Living Hadis Ranah Studi Tradisi Amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	81
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Buku Hizib Gazali cetakan tegalrejo magelang .....	35
Gambar 2. 2 Isi bacaan Hizib Ghazali .....	35
Gambar 3. 1 Prosesi Ijazahan Amalan Hizib Ghazali .....	47
Gambar 3. 2 Proses pelaksanaan sholat hajat berjamaah santri putri .....	48
Gambar 3. 3 Prosesi pembacaan Hizib Ghazali dipimpin oleh sang Imam. ....	51
Gambar 3. 4 Prosesi pembacaan Hizib Ghazali santri putra .....	51
Gambar 3. 5 Pembacaan hizib ghazali santri putri.....	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kegiatan harian Santri.....	27
Tabel 3. 1 Urutan Per riwayat Hadis (Hadis Riwayat Ibn Majah no. 4220).....	57



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Sejarah pemikiran Islam mengalami transformasi dan adaptasi yang sesuai dengan konteks zaman, terutama setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Transformasi merupakan suatu proses perubahan yang menyeluruh, mencakup aspek komposisi atau struktur internal, penampilan luar, maupun karakter mendasar dari suatu kondisi atau entitas. Perubahan ini tidak sekadar bersifat fisik atau kasat mata, tetapi juga dapat melibatkan pergeseran nilai, fungsi, hingga cara kerja yang mengarah pada bentuk atau keadaan baru yang berbeda dari sebelumnya.<sup>1</sup> Menurut Gerungan, adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, yang dapat berlangsung dalam dua arah. Di satu sisi, adaptasi berarti kemampuan individu untuk mengubah atau menyesuaikan dirinya sendiri, baik secara perilaku, sikap, maupun pola pikir, agar selaras dengan tuntutan, norma, atau kondisi lingkungan yang ada. Di sisi lain, adaptasi juga mencakup upaya individu dalam mempengaruhi atau memodifikasi lingkungan eksternal agar lebih sesuai dengan kebutuhan, harapan, atau nilai-nilai yang diyakininya.<sup>2</sup> Variasi pemahaman dan praktik ajaran Islam menjadi lebih beragam, menyesuaikan dengan dinamika masyarakat dan perubahan zaman.<sup>3</sup> Referensi untuk sumber-sumber hukum dan ajarannya pun sangat banyak sekali, dibuktikan dengan adanya kitab-kitab klasik karya ulama kontemporer. Adanya fakta mengenai perkembangan ajaran islam, bukan malah menggeser otoritas hadis dan al-Qur'an sebagai sumber hukum

---

<sup>1</sup> Binti Nasukah and Endah Winarti, "Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam" 2, no. 2 (2021): 179.

<sup>2</sup> Jumadi Mori Salam Tuasikal, "Kemampuan Adaptasi," Blog Dosen UNG, (2023), Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, diakses pada 1 Mei 2025.

<sup>3</sup> Mardiah Astuti et al., "Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 4 (2023): 347–55, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2319>.

dalam ajaran islam. Secara tidak langsung, hal tersebut menunjukkan bahwa hadis dan al-Qur'an tetap hidup dalam keyakinan serta pemahaman umat muslim disetiap zaman.

Melihat kehidupan masyarakat saat ini, tentunya hadis tidak hanya dipandang dalam bingkai teks normatif saja. Masyarakat juga mengaktualisasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari melalui amalan atau tradisi yang mereka lakukan. Hal tersebut berdasar pada pemahaman penulis mengenai contoh-contoh tradisi dan beberapa pernyataan yang ada dalam buku *Living Hadis* milik Saifuddin Zuhri.<sup>4</sup> Tradisi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Bukan semata-mata hanya sebagai formalitas dalam masyarakat. Selain sebagai warisan turun-temurun, tradisi merupakan bentuk cinta manusia terhadap lingkungan masyarakat tempat tinggalnya melalui kebiasaan yang terus dilestarikan. Dengan tradisilah mereka mengungkap budaya dan identitas tempat tinggalnya.

Tradisi keagamaan kerap kali muncul sebagai bagian dari praktik kehidupan beragama yang terus dilestarikan secara turun-temurun oleh suatu komunitas. Tradisi keagamaan tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat, menjadi wujud nyata dari ekspresi keimanan serta cara umat beragama menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya terkandung berbagai unsur yang erat kaitannya dengan aspek ketuhanan, spiritualitas, serta keyakinan kolektif para pemeluk agama. Tradisi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan, membentuk solidaritas sosial, dan menjaga kesinambungan nilai-nilai religius dalam masyarakat.<sup>5</sup> Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan adalah pesantren.

---

<sup>4</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, "Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks Dan Transmisi)," 2018.

<sup>5</sup> Dwi Susanto et al., "TRADISI KEAGAMAAN SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT JAWA PADA MASA PANDEMI," *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2 (2020): 107–18.

Tradisi-tradisi keagamaan yang dijalankan di pesantren khususnya Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah tentu tidak terlepas dari landasan hadis, meskipun dalam beberapa praktik hanya berupa pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tradisi keagamaan di lingkungan pesantren memiliki posisi yang sangat penting, bukan sekadar sebagai aktivitas tambahan yang melengkapi proses belajar mengajar. Tradisi tersebut justru telah menyatu erat dengan ritme kehidupan para santri dan menjadi elemen pokok dalam pembentukan karakter serta spiritualitas mereka. Kehidupan santri tidak hanya diwarnai oleh kegiatan intelektual berupa kajian kitab kuning dan diskusi keilmuan, tetapi juga oleh aktivitas-aktivitas keagamaan yang bersifat ritualistik dan kontemplatif. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, melainkan juga sebagai ruang pengasuhan rohani yang membentuk pola pikir dan perilaku keislaman secara menyeluruh.

Bentuk tradisi keagamaan yang masih lestari hingga kini adalah amalan wirid, hizib, dan doa-doa tertentu yang diamalkan secara rutin oleh para santri. Praktik-praktik spiritual ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan baik secara individu maupun berjamaah. Amalan tersebut diyakini memiliki kekuatan batin yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat jiwa, dan menjadi benteng spiritual dalam menjalani kehidupan.<sup>6</sup> Keberlanjutan amalan-amalan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sufistik yang melekat dalam tradisi pesantren tetap terjaga, bahkan di tengah tantangan modernitas yang semakin mengikis praktik-praktik keagamaan tradisional. Penulis menemukan bentuk konkret dari pelestarian tradisi tersebut di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yang secara konsisten mengamalkan Hizib Ghazali sebagai bagian dari rutinitas spiritual para santri.

---

<sup>6</sup> Muhammad Abdullah, "FUNGSI WIRID DAN HIZIB DALAM SASTRA LISAN PESANTREN ( Studi Kasus Wirid Asma ' Ul Husna Dan Hizib Lathif Di Brangsong Kendal)," *Meta Sastra* 4, no. 1 (2011): 42.

Hizib Al-Ghazali merupakan salah satu rangkaian doa dan wirid yang disusun oleh Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dan pemikir Islam yang sangat berpengaruh dalam sejarah peradaban Islam. Penyusunan hizib ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan spiritual dan sosial umat Islam pada masa itu, di mana berbagai tantangan kehidupan, baik dalam bentuk tekanan politik, gangguan spiritual, maupun persoalan moral, sangat dirasakan. Imam Al-Ghazali tidak hanya dikenal sebagai ahli fikih dan tasawuf, tetapi juga sebagai sosok yang mampu meramu pendekatan ilmiah dan spiritual dalam menghadapi krisis umat. Oleh karena itu, hizib yang beliau susun tidak hanya mengandung doa-doa biasa, melainkan muatan makna yang dalam, sarat dengan permohonan perlindungan, keteguhan hati, serta harapan untuk keselamatan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Hizib Ghazali merupakan salah satu doa atau dzikir yang disusun oleh Imam Al-Ghazali untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan hidup.<sup>8</sup> Pada masa pemerintahan Sultan Yusuf bin Tasyifin di negara Maghribi, banyak ulama yang merasa iri dengan kepopuleran dan ajaran-ajaran Imam Al-Ghazali. Hal ini memicu Sultan Yusuf untuk mengeluarkan perintah agar kitab karya Imam Al-Ghazali yang terkenal, yaitu *Ihya' Ulumiddin*, dilarang beredar dan dihapuskan di wilayah Maghribi. Keputusan ini tentu saja membuat Imam Al-Ghazali merasa terpengaruh, terutama karena banyak orang yang menganggap karya-karyanya sangat berharga dalam memperbaiki kehidupan spiritual masyarakat.

Menariknya Hizib Ghazali terletak pada keistimewaannya yang telah banyak diperbincangkan di kalangan para santri. Mereka meyakini bahwa hizib ini memiliki keutamaan khusus yang bisa diamalkan ketika seseorang sedang menginginkan sesuatu atau memiliki hajat tertentu. Dengan bacaan yang penuh kekhusyukan dan keyakinan, Hizib Ghazali dipercaya mampu menjadi wasilah untuk memohon pertolongan dan

---

<sup>7</sup> “Bacaan Hizib Al-Ghazali Lengkap Dan Khasiatnya,” 2025, diakses pada 16 April 2025, dari <https://barisan.co/bacaan-hizib-al-ghazali-lengkap-dan-khasiatnya/>.

<sup>8</sup> Yumeltasary, *Tradisi Pembacaan Hizib Sir Al-Maşun (Hizib Gazali) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Skripsi*, 2021.

dikabulkannya permintaan kepada Allah. Hizib Ghazali juga kerap diamalkan saat seseorang menghadapi situasi genting atau berada dalam mara bahaya. Dalam kondisi seperti itu, hizib ini diyakini dapat menjadi bentuk perlindungan spiritual yang kuat, membawa ketenangan batin, dan memperkuat keyakinan bahwa pertolongan Allah selalu dekat bagi hamba-Nya yang berserah diri. Kepercayaan terhadap keberkahan hizib ini pun terus diwariskan secara turun-temurun di berbagai pesantren dan lingkungan keagamaan.

Amalan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai salah satu bentuk ikhtiar batin untuk memperkuat jiwa dalam menghadapi tekanan hidup. Para santri dan pengamalnya meyakini bahwa hizib ini tidak sekadar rangkaian bacaan yang digunakan untuk sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, mengasah kesabaran, serta memperteguh tauhid dalam diri. Hizib ini kerap diamalkan oleh para santri ketika mereka memiliki harapan besar terhadap sesuatu yang sangat ingin dicapai. Amalan ini menjadi bentuk ikhtiar spiritual yang menyertai doa dan usaha lahiriah mereka. Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, hizib ini diamalkan sebagai pendamping spiritual bagi para santri dalam proses menuntut ilmu. Sebab, dalam perjalanan mencari ilmu, tidak sedikit ujian dan rintangan yang harus dihadapi. Melalui amalan ini, para santri diharapkan diberi kekuatan, keteguhan hati, serta perlindungan dari orang-orang yang berniat jahat atau berbuat zalim. Praktik ini juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW; ketika beliau menghadapi gangguan atau ancaman dari orang-orang yang zalim, beliau memanjatkan doa kepada Allah SWT sebagai bentuk perlindungan dan ketenangan jiwa. Salah seorang ustadz Al Luqmaniyyah pernah menyinggung mengenai sebuah hadis yang kemudian beliau kaitkan dengan amalan hizib ini. Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, jika kalian takut kepada penguasa yang zalim, maka ucapkanlah...". Potongan hadis tersebut merupakan suatu gambaran bahwa hizib juga bisa menjadi salah satu Kumpulan doa yang dianjurkan pengamalnya. Dimana era modern

sekarang tantangan hidup semakin kompleks dan melelahkan secara psikis, hizib ini masih tetap diamalkan karena diyakini mampu menjadi penyejuk hati dan pembimbing spiritual di tengah dinamika zaman.

Berangkat dari realitas tersebut, penulis melihat bahwa keberlangsungan amalan Hizib Al-Ghazali tidak dapat dilepaskan dari kekayaan tradisi pesantren yang memelihara nilai-nilai spiritual dan keberagaman secara hidup dan dinamis. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji fenomena ini adalah perspektif living hadis, yakni bagaimana hadis-hadis yang berkaitan dengan doa, zikir, dan perlindungan diri dimaknai, dihayati, dan dipraktikkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena memiliki tradisi pengamalan Hizib Ghazali yang kuat dan berkesinambungan. Penulis memandang penting untuk mengangkat topik ini dalam penelitian dengan judul “Living Hadis dalam Tradisi Amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta” guna mengeksplorasi makna, praktik, serta keberlanjutan tradisi tersebut dalam bingkai pemaknaan hadis yang hidup di tengah komunitas pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses transmisi, pelestarian dan perkembangan tradisi hizib ghazali di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk pemaknaan dan penghayatan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan amalan Hizib Ghazali di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Bagaimana amalan hizib ghazali membentuk sikap spiritual, sosial dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses transmisi, pelestarian dan perkembangan tradisi hizib ghazali di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui bagaimana amalan hizib ghazali membentuk sikap spiritual, sosial dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bentuk pemaknaan dan penghayatan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan amalan Hizib Ghazali di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis, memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, dalam memperkuat pemahaman dan pelestarian tradisi amalan Hizib Ghazali sebagai bagian dari warisan keilmuan Islam yang bersumber dari hadis.
2. Secara teoritis, memperkaya khazanah keilmuan dalam studi hadis, khususnya dalam pendekatan living hadis, yaitu kajian tentang bagaimana hadis dipahami, dimaknai, dan dijalankan secara hidup dalam kehidupan masyarakat.

#### **E. Kajian Pustaka**

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizal Baihaqi pada tahun 2024 yang berjudul Tradisi *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman Dalam Perspektif Living Hadis.<sup>9</sup> Penelitian tersebut mengangkat tradisi mujahadah yang dilakukan secara rutin di lingkungan pesantren, dengan fokus pada bagaimana praktik tersebut menjadi bagian dari pengamalan hadis dalam kehidupan sehari-hari para santri. Pendekatan *living hadis* digunakan untuk mengkaji bagaimana ajaran Rasulullah SAW dihidupkan melalui tradisi spiritual tersebut. Jika dibandingkan, penelitian saya memiliki kesamaan dalam hal objek kajian, yaitu sama-sama membahas tradisi yang berkembang di pesantren. Namun, terdapat perbedaan pada fokus pembahasannya. Penelitian saya lebih menitikberatkan pada amalan Hizib

---

<sup>9</sup> Muhammad Rizal Baihaqi, "Tradisi Mujahadah Dzikrul Ghofilin Di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman Dalam Perspektif Living Hadis," 2024.

sebagai bentuk tradisi spiritual yang berkembang di lingkungan pesantren, sementara Rizal Baihaqi membahas mujahadah sebagai bentuk dzikir. Dengan demikian, meskipun memiliki latar tempat yang serupa, arah dan fokus kajiannya memiliki ciri khas masing-masing.

*Kedua*, skripsi ini ditulis oleh Afida Hasna pada tahun 2023 yang berjudul *Dzikir Hizib Ghazali dalam Membangun Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*.<sup>10</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan metode dzikir Hizib Ghazali yang diterapkan di pesantren Al-Luqmaniyyah, serta bagaimana amalan tersebut berperan dalam membentuk dan memperkuat kontrol diri para santri. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggambarkan hubungan antara dzikir dan pembentukan karakter spiritual dalam kehidupan santri sehari-hari. Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian saya, terdapat kesamaan dalam objek kajian, yaitu sama-sama membahas tentang Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian saya menitikberatkan pada fungsi Hizib Ghazali dalam perspektif *living hadis*, yaitu bagaimana hizib tersebut dihidupkan dan diamalkan sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai hadis dalam kehidupan para santri. Jadi, meskipun objeknya serupa, sudut pandang dan tujuan kajian memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Yumeltasary pada tahun 2021 dengan judul *Tradisi Pembacaan Hizib Sir Al-Masun (Hizib Gazali) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*.<sup>11</sup> Skripsi yang ditulis oleh Yumeltasary ini sama-sama membahas mengenai tradisi pembacaan Hizib Ghazali. Skripsi yang ditulis oleh Yumeltasary membahas mengenai tradisi pembacaan Hizib Ghazali, sama seperti penelitian yang saya lakukan. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, di mana

---

<sup>10</sup> Afida Hasna, "Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

<sup>11</sup> Yumeltasary, *Tradisi Pembacaan Hizib Sir Al-Masun (Hizib Gazali) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Skripsi*.

Yumeltasary meneliti di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, Purwokerto, sedangkan saya melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Selain perbedaan lokasi, fokus penelitian kami juga tidak sepenuhnya sama. Penelitian saya memiliki fokus khusus pada kajian living hadis, yaitu bagaimana hadis dipraktikkan secara hidup dalam kehidupan santri dan lingkungan pesantren, khususnya dalam tradisi pembacaan Hizib Ghazali. Dengan demikian, meskipun topik besar kami serupa, pendekatan dan konteks yang diangkat dalam penelitian masing-masing memiliki kekhasan tersendiri.

*Keempat*, skripsi milik Ziyadatul Widad tahun 2023 yang berjudul: *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*,<sup>12</sup> membahas bagaimana praktik keagamaan tertentu dijalankan oleh komunitas pesantren sebagai bentuk respon terhadap tantangan hidup. Dalam penelitiannya, Ziyadatul Widad menggunakan pendekatan *Living Qur'an*, yakni pendekatan yang menekankan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, khususnya dalam bentuk amalan seperti hizib. Melalui pendekatan ini, ia berusaha memahami peran pembacaan Hizib Ghazali dalam memberikan ketenangan batin serta harapan spiritual bagi para santri dan masyarakat sekitar. Sementara itu, penelitian saya menekankan pada pendekatan *Living Hadis* dalam kajian saya. Pendekatan ini lebih fokus pada bagaimana hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya dipelajari secara tekstual, tetapi juga dihidupkan melalui praktik-praktik sosial dan budaya di masyarakat. Jika Ziyadatul Widad melihat bagaimana Al-Qur'an membentuk tradisi spiritual tertentu, saya ingin mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis juga memiliki ruang hidup yang nyata dalam komunitas, menjadi pedoman sekaligus warisan praktik yang

---

<sup>12</sup> Ziyadatul Widad, "Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)" (2023).

terus dijalankan dari generasi ke generasi. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat keberagaman umat Islam sebagai sesuatu yang dinamis, kontekstual, dan sangat melekat dalam keseharian.

*Kelima*, thesis milik Abdul Qadri tahun 2022 yang berjudul: *Tradisi Pembacaan Kitab Sahih Al-Bukhari di Bulan Rajab (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat)*. Dalam tesisnya, Abdul Malik membahas tentang *Tradisi Pembacaan Kitab Sahih Al-Bukhari di Bulan Rajab (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak, Kalimantan Barat)*.<sup>13</sup> Penelitian ini mengangkat tradisi pembacaan kitab hadis sebagai bagian dari praktik keagamaan yang hidup dan dilestarikan di lingkungan pesantren. Fokusnya terletak pada bagaimana pembacaan Sahih Al-Bukhari tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap warisan keilmuan Islam serta sarana spiritualitas di bulan Rajab. Dengan menggunakan pendekatan *Living Hadis*, Abdul Malik mengkaji bagaimana teks-teks hadis tidak hanya dibaca, tetapi juga dipraktikkan dan dihidupkan dalam keseharian santri dan para pengasuh pondok. Penelitian saya pun memiliki kesamaan latar dengan tesis Abdul Malik, yaitu sama-sama dilakukan di lingkungan pesantren dan menggunakan teori *Living Hadis* sebagai pendekatan utama. Melalui pendekatan teori living hadis, hadis tidak diposisikan hanya sebagai teks normatif, melainkan sebagai realitas sosial yang hidup dalam bentuk tradisi, perilaku, dan keyakinan umat Islam. Baik saya maupun Abdul Malik sama-sama mencoba menyoroti bagaimana pesantren menjadi ruang yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan praktik-praktik keagamaan berbasis hadis.

## **F. Kerangka Teoritik.**

### *1. Living Hadis.*

Living Hadis merupakan kajian yang menyoroti bagaimana hadis

---

<sup>13</sup> Abdul Qadri, "TRADISI PEMBACAAN KITAB SAHIH AL-BUKHARI DI BULAN RAJAB (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat)" (2021).

Nabi benar-benar hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Kajian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teks hadis secara normatif dan historis, tetapi juga melihat bagaimana hadis diaktualisasikan dalam kehidupan nyata umat Islam melalui beragam praktik sosial, tradisi, ritual keagamaan, dan perilaku sehari-hari yang diyakini bersumber dari atau memiliki dasar dalam hadis.<sup>14</sup> Pengaktualisasian hadis umumnya ditemukan dalam tiga bentuk utama, yaitu secara lisan, tulisan, dan praktik.<sup>15</sup>

Pertama, tradisi lisan, dalam *living hadis* merupakan praktik keagamaan yang hidup di tengah masyarakat Islam dan diwariskan secara turun-temurun, bukan hanya melalui teks tertulis, tetapi melalui kebiasaan yang terus dilakukan. Salah satu contohnya adalah bacaan salat Subuh pada hari Jumat yang dilakukan di banyak pesantren, khususnya yang dipimpin oleh kiai yang hafal Al-Qur'an. Pada praktiknya, salat Subuh di hari Jumat tersebut biasanya lebih panjang karena imam membaca dua surat panjang, yaitu Surah as-Sajdah dan Surah al-Insan.<sup>16</sup>

Kedua, tradisi tulisan memiliki peran penting dalam perkembangan konsep *living hadis*. Kegiatan ini tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan dalam tulisan, tetapi juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw. Teks-teks tersebut sering kali ditemui di tempat-tempat strategis seperti bus, masjid, pesantren, sekolah, dan ruang publik lainnya, sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas.<sup>17</sup>

Ketiga, tradisi praktik dalam *living hadis* adalah kebiasaan nyata yang dilakukan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya bisa dilihat pada masyarakat di Lombok, Nusa Tenggara

---

<sup>14</sup> Hafizullah, Fadhilah iffah, "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis," *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 10.

<sup>15</sup> Qudsy and Dewi, "Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks Dan Transmisi)."

<sup>16</sup> M. Khoiril Anwar, "Living Hadis," *Jurnal Farabi* 12 (n.d.).

<sup>17</sup> *Ibid...*

Barat, yang mengenal dua sistem waktu salat, yaitu *wetu telu* (tiga waktu salat) dan *wetu limo* (lima waktu salat). Padahal, dalam hadis Nabi Muhammad saw., salat yang diajarkan adalah lima waktu dalam sehari.<sup>18</sup> Beberapa praktik masyarakat mungkin tidak langsung bersumber dari hadis karena keterbatasan pemahaman, pengaruh budaya, atau dakwah yang belum merata. Meski demikian, hal tersebut tetap mencerminkan dinamika pelaksanaan ajaran Islam dalam konteks sosial yang berbeda.

## 2. Teori Fenomenologi Alfred Schutz.

Alfred Schutz menjelaskan bahwa dalam setiap tindakan sosial, seseorang biasanya dipengaruhi oleh dua jenis motif yang saling berkaitan. Pertama adalah "*Because of Motive*", yaitu motif yang muncul karena pengalaman masa lalu. Seseorang melakukan sebuah tindakan karena terdorong oleh kejadian atau pengalaman yang pernah ia alami sebelumnya. Pengalaman-pengalaman tersebut yang membentuk cara pandangnya terhadap dunia dan sekitarnya. Secara tidak langsung menjadi alasan atas tindakannya. Kedua adalah "*In Order to Motive*", yaitu motif yang berorientasi pada tujuan di masa depan. Seseorang bertindak karena ingin mencapai sesuatu. Tindakan yang dilakukannya sudah memiliki gambaran atau niat tertentu tentang apa yang ingin dicapai.<sup>19</sup>

Teori Alfred Schutz ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dorongan motif dan motif tujuan para santri dan jamaah lain yang melakukan amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.

## G. Metode Penelitian.

### 1. Jenis Penelitian.

---

<sup>18</sup> *Ibid...*

<sup>19</sup> Idham Hamid, "Motif Dan Resepsi Zamali Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat," *Tesis*, 2020.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi dengan cara berinteraksi dan mengamati lingkungan sosial tempat objek berada, serta mengumpulkan data dan referensi yang berkaitan. Pendekatan kualitatif ini menitikberatkan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka, guna merepresentasikan perilaku subjek yang menjadi fokus penelitian.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti individu atau sekelompok manusia, kondisi, pemikiran, atau peristiwa dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis fakta, karakteristik, serta hubungan-hubungan yang terdapat dalam objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pandang pribadi dari objek penelitian. Penulis berharap hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif terhadap realitas yang sedang dikaji. Jenis penelitian ini nantinya akan sangat membantu dalam menggali dan memahami tradisi amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan berlokasi di Yogyakarta, tepatnya di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Sehubungan dengan amalan yang dilakukan secara rutin setiap hari maka waktu penelitiannya dilaksanakan secara berkala selama periode Juni sampai Agustus 2025.

## 3. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan secara langsung

dari informan melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini santri, asatidz dan pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Mereka nantinya akan menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian, yaitu berasal dari karya-karya literatur setema yang berkaitan seperti buku, jurnal, artikel, software hadis dan sebagainya. Selain itu sumber pnguat lainnya seperti; dokumentasi dan juga arsip dari kegiatan Tradisi Amalan *Hizib Ghazali*.

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi.

Penulis akan melakukan pengamatan terhadap santri dengan melalui observasi langsung. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, menginventarisasi, atau mengukur kejadian. Observasi kemungkinan akan dilakukan sebelum waktu subuh, saat para santri melakukan mujahadah menjelang subuh. Melalui metode ini, data yang diperoleh bersifat faktual dan aktual. Observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Disini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan karena peneliti terjun langsung dan berpartisipasi dalam melakukan amalan hizib ghazali di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.

b. Wawancara.

Sebagai upaya memperoleh informasi yang lebih akurat, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu: Ustadz Badrun Munajat selaku dewan pendidikan, Mba Farida selaku mantan lurah putri, Mba Nirma selaku pengurus takmir, Mba Ihda, Mba Rina, Mba Mei selaku pelaksana amalan hizib ghazali. Pemilihan informan ini didasari karena peran dan

tanggung jawab mereka dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah sebagai lokasi penelitian. Wawancara atau interview dilakukan oleh peneliti guna menggali masalah yang relevan untuk penelitian serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan mengenai topik yang diangkat.

c. Dokumentasi.

Menyertakan teks *hizib ghazali* dan dokumentasi terkait kegiatan pengamalan *hizib*. Catatan atau dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Serta sebagai penyempurna sumber-sumber data sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya data penelitian.

d. Analisis Data.

Data yang terkumpul dapat diartikan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terutama untuk data yang diperoleh melalui metode kualitatif. Ada tiga proses dalam menganalisis data yaitu induksi, interpretasi, dan konseptualisasi. Induksi yaitu hasil detail dari penelitian, interpretasi yaitu mempertajam fokus penelitian dan memperdalam masalah yang ada kemudian mencari maknanya agar ditemukan sebuah konsep. Konseptualisasi yaitu memaparkan data secara sistematis dan memastikan prosisi, hipotesa, yang telah di rumuskan dalam penelitian agar bisa memberikan kesimpulan yang lebih sempurna. Selain melalui tiga tahapan tersebut, dalam analisis data ini peneliti juga akan melakukan takhrij hadis.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan agar lebih sistematis dan terstruktur, antara lain sebagai berikut:

*Bab pertama* yaitu pendahuluan, sebagai awal dari pembahasan ini. Bab pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka,

landasan teori, metode yang digunakan dalam penelitian, dan gambaran sistematika penulisan skripsi.

*Bab kedua*, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka penulis akan memahami dan menguasai terlebih dahulu tentang kondisi pesantren tersebut, yaitu membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah yang meliputi berbagai aspek, seperti letak dan kondisi geografis, kurikulum pendidikan, kegiatan sehari-hari, kegiatan tahunan, dan sejarah awal disusunnya *Hizib Ghazali*.

*Bab ketiga*, sebelum ke pembahasan yang lebih dalam, tentu harus menggali lebih dalam data sebanyak mungkin berkaitan dengan tradisi tersebut, maka bab ini membahas tentang sejarahnya di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah, proses pelaksanaan, makna dan landasan amalan *Hizib Ghazali*. Pada bab ini juga akan diuraikan proses penelusuran sumber hadis (takhrij hadis).

*Bab keempat*, menyajikan hasil analisis yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terkait Tradisi Amalan *Hizib Ghazali* dan penerapannya dengan kajian Living hadis dan teori Fenomenologi Alfred Schutz.

Bab kelima adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini kemudia diakhiri dengan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “*Living Hadis dalam Tradisi Amalan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”, yang menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Amalan *Hizib Ghazali* merupakan sebuah tradisi yang mewarisi Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang. Amalan *Hizib Ghazali* sendiri merupakan amalan yang bacaannya disusun oleh imam al-Ghazali pada saat beliau mendapat hambatan ketika akan menyebarkan kitab *Ihya Ulumiddin*. Tradisi amalan *Hizib Ghazali* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan amalan yang diwariskan melalui jalur sanad keilmuan dan spiritual yang jelas, yaitu dari Mbah Kiai Abdurrahman Chudori melalui Abah Kiai Najib Salimi dan Abah Kiai Na'im Salimi. Tradisi ini mulai dilaksanakan dan diijahkan kepada santri oleh Abah Na'im selaku pengasuh Pondok Pesantren pada tahun 2018. Proses pelaksanaannya dimulai pada bulan syawal, tepatnya setelah pulangannya santri dari liburan lebaran. Proses pelaksanaan amalan *Hizib Ghazali* diawali dengan puasa tujuh hari dengan membaca hizib ghazali sebanyak tujuh kali perharinya. Pelaksanaan amalan *Hizib Ghazali* ini sifatnya wajib di pesantren.
2. Bentuk pemaknaan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan amalan *Hizib Ghazali* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta diwujudkan melalui pemahaman bahwa bacaan-bacaan yang terdapat dalam *Hizib Ghazali* memiliki landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Dilihat dari adanya beberapa ayat yang terdapat dalam *Hizib Ghazali* dan memiliki keterkaitan dengan hadis-hadis Nabi, seperti Surah At-Thalaq ayat 2, Surah Al-Fatihah, Surah Ali Imran ayat 173, Surah Yunus ayat 94, dan Surah Al-Qamar ayat 45.

3. Pelaksanaan amalan *Hizib Ghazali* menjadi kewajiban bagi para santri mulai dari kelas *Alfiyyah* hingga tingkatan kelas selanjutnya. Kewajiban tersebut diterapkan sebagai bentuk pembiasaan agar para santri memiliki amalan tetap yang dapat dijaga dan diamalkan secara rutin setiap hari. Menurut tradisi pesantren al-Luqmaniyyah, pembiasaan amalan seperti *Hizib Ghazali* dipandang penting sebagai sarana untuk membentuk kedisiplinan, memperkuat ketahanan batin, serta menjaga keberkahan ilmu yang sedang dipelajari oleh santri selama menempuh proses pendidikan di pesantren. Pelaksanaan amalan *Hizib Ghazali* dilakukan pada saat mujahadah sebelum waktu subuh secara berjamaah. Dalam pelaksanaannya, para santri juga memiliki rasa tanggung jawab satu sama lain, yakni dengan memperhatikan kehadiran teman-temannya dan mengingatkan santri yang belum hadir agar segera mengikuti mujahadah.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan proses penelitian dan pembahasan mengenai “*Living Hadis* dalam Tradisi Amlalan *Hizib Ghazali* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta” penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan serta validitas dari data yang penulis dapat dalam penelitian ini. Dengan berakhirnya penulisan skripsi yang saya buat ini, saya menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi memaksimalkan skripsi ini dan penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca khususnya kepada diri penulis pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. "Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma ' Ul Husna Dan Hizib Lathif Di Brangsong Kendal)." *Meta Sastra* 4, no. 1 (2011): 38–44.
- Al-Ajami, Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdullah. *Fuyudhatur Rabbaniyah*, n.d.
- Al-Hizbu Al-Ghazali*. Tegalrejo, Magelang, n.d.
- "Amalan, Hizib, Dan Azimat," 2008. <https://islam.nu.or.id/syariah/amalan-hizib-dan-azimat-oGEG7>.
- Anwar, M. Khoiril. "Living Hadis." *Jurnal Farabi* 12 (n.d.).
- Artika, Lidia, M Yaffi Rabbani, Muhammad Ridho, Rizky Nafis, and Nursyahri Siregar. "Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali" 1, no. 2 (2023): 34.
- "Bacaan Hizib Al-Ghazali Lengkap Dan Khasiatnya," 2025.
- Budiarko, Ardin Alfaruk. "Enterpreneur Di Kota Pekanbaru ( Teori Fenomenologi Alfred Schutz ) : Media Massa." *Universitas Islam Riau*, 2021, 1–84.
- Dokumen Sejarah Singkat Pp. Al Luqmaniyyah Yogyakarta*, n.d.
- Dzibrillah Alfani, Ilzam Hubby, and Widia Duwi Putri. "Analisis Fenomenologi Alfred Schutz: Tradisi Takbir Keliling Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 7, no. 1 (2024): 45. <https://doi.org/10.30829/jisa.v7i1.19425>.
- F, Andi Warisno. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi Andi Warisno F." *Ri''Ayah* 02 (2017): 69.
- Fadhilah iffah, Hafizullah. "Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis." *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Fazri, Rahmat. "Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhanpenyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung)." *Skripsi*, 2018, 24.
- Fikri, M Kamalul. "Imam Al-Ghazali: Biografi Lengkap Sang Hujjatul Islam," 2022, 16.
- Hadi, Murtado. *Sastra Hizib*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- Hamid, Idham. "Motif Dan Resepsi Zamali Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat." *Tesis*, 2020.
- Hasbi, Shabra. "Analisis Living Hadis Pada Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Di Desa Sabu Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar," 2023.
- Hasna, Afida. "Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.
- Herman, Nurkamariah Syam. *Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang*. Vol. 2, 2025.
- "Hizb Imam Ghozali," n.d. <https://www.sarkub.com/pdf-hizb-imam-ghozali/>.
- "Hizib," n.d. <https://doi.org/https://id.wikipedia.org/wiki/Hizib>.
- Huda, Nurul. "Epistemologi Penafsiran Ayat 'Seribu Dinar' (at-Thalaq [65]: 2-3) : Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili Dan M. Quraish Shihab." *Chemical Reviews* 8, no. 5 (2019): 55.

- “Ijazah, Tradisi Keilmuan Nabi Dan Dilanjutkan Para Ulama,” 2018.
- Istiyanti, Lidyana. *Mengenal KH Najib Salimi Mamba’ul Ulum*. Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2017.
- Kurniasari, Desy. “Dibaca 41 Kali Di Sepertiga Malam, Simak Keutamaan Surat Al-Fatihah Sebagai Amalan Pembuka Rezeki,” 2023. [https://nova.grid.id/read/054347053/dibaca-41-kali-di-sepertiga-malam-simak-keutamaan-surat-al-fatihah-sebagai-amalan-pembuka-rezeki?page=all#goog\\_rewarded](https://nova.grid.id/read/054347053/dibaca-41-kali-di-sepertiga-malam-simak-keutamaan-surat-al-fatihah-sebagai-amalan-pembuka-rezeki?page=all#goog_rewarded).
- Kurniawati, Rizki. “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Dalam Praktik Wirid Hizib Ghazali (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Syafa’atul Qur’an Mijen, Demak).” *Universitas Islam Negeri Walisongo XIII*, no. 2 (2024): 29. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14022/>.
- Lubis, Lahmuddin, Muhammad Iqbal Hasibuan, and Ahmad Fauzan Erwin. “Penerapan Dan Respon Siswa Tentang Disiplin Di Sma Dharmawangsa Jln Kl Yos Sudarso No 223 Medan,” no. 223 (n.d.): 65.
- Manggola, Alen, and Robeet Thad. “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos.” *Journal of Public Policy and Administration Silampari* 4, no. 1 (2021): 17–23.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Endi Iksan Saputra, Melsa Laela Atma, and Rahma Utami. “Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia.” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 4 (2023): 347–55. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2319>.
- Munib, Mohamad. “Makna Tawasul Dalam Tafsir Khawâthir Al-Sya’râwî Ḥaula Al-Qur’ân Al-Karîm Karya Muhammad Mutawalli Al-Sya’rawi” 2 (2025): 17.
- Nasukah, Binti, and Endah Winarti. “Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam” 2, no. 2 (2021): 179.
- Nuha, Ulin. “Kritik Sanad: Sebuah Analisis Kesahihan Hadis,” n.d. “Profil Ponpes Al Luqmaniyyah Yogyakarta,” n.d.
- Qadri, Abdul. “Tradisi Pembacaan Kitab Sahih al-Bukhari Di Bulan Rajab (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Darunna’im, Pontianak Kalimantan Barat),” 2021.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. “Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks Dan Transmisi),” 2018.
- Qudsy, Saifudin Zuhri. “Genologi, Teori Dan Aplikasi Living Hadis.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016)
- Ramadhan, Fadli. *Dzikir Pagi Dan Petang*. Fillah Books, 2019.
- Rizal Baihaqi, Muhammad. “Tradisi Mujahadah Dzikrul Ghofilin Di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman Dalam Perspektif Living Hadis,” 2024.
- Susanto, Dwi, Guntus Sekti Wijaya, Ainur Rosidah, and Nur Deivy Setyowati. “Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi.” *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2 (2020): 107–18.
- Tuasikal, Jumadi Mori Salam. “Kemampuan Adaptasi,” n.d.
- Widad, Ziyadatul. “Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi),” 2023.  
Yanti, Depi. “Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution.” *Intelektualita* 6, no. 1 (2017): 51. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1300>.  
Yumeltasary. *Tradisi Pembacaan Hizib Sir Al-Maşun (Hizib Gazali) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Skripsi*, 2021.

